



## **MENGOPTIMALKAN PARIWISATA MANGROVE: PENGEMBANGAN STRATEGI PROMOSI DI PULAU BURUNG, DESA MAYANGAN, KABUPATEN SUBANG**

**Nadira Khumaira<sup>1</sup>, Nufaisa Az Zahra<sup>2</sup>, Fathurrahman Hafiz<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nadirakhumaira123@gmail.com](mailto:nadirakhumaira123@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nufaisaa206@gmail.com](mailto:nufaisaa206@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fathurrahmanhafiz552@gmail.com](mailto:fathurrahmanhafiz552@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan promosi pariwisata mangrove di Pulau Burung, Desa Mayangan, Kabupaten Subang. Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami melibatkan aktif masyarakat lokal dan pengelola Pulau Burung dalam perencanaan serta pelaksanaan program ini. Hasil survei awal menunjukkan bahwa Pulau Burung memiliki potensi ekowisata mangrove yang signifikan, namun kurangnya publikasi dan promosi telah menghambat pengembangan destinasi ini. Kami merekomendasikan penggunaan media video sebagai alat promosi yang potensial, memanfaatkan era digital untuk penyebaran yang lebih luas. Pemasaran online melalui berbagai platform media sosial juga dianggap efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, kami menekankan pentingnya penggunaan hashtag dalam kampanye promosi, yang telah meningkatkan partisipasi online dan kesadaran tentang pentingnya pelestarian mangrove. Hasil penelitian ini mengungkapkan potensi besar Pulau Burung sebagai destinasi ekowisata mangrove, dan kami berharap upaya kami dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekowisata lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan mangrove.

**Kata Kunci:** Pulau Burung, Mangrove, Ekowisata, Strategi Promosi, Kesadaran Lingkungan.

### **Abstract**

*This research aims to enhance mangrove tourism promotion on Bird Island, Mayangan Village, Subang Regency. In the context of Community Service Learning (KKN), we actively involved the local community and Bird Island managers in the planning and execution of this program. Initial surveys revealed significant ecotourism potential on Bird Island, but a lack of publicity and promotion has hindered its development. We recommend utilizing video media as a promising promotional tool, harnessing the digital era for wider dissemination. Online marketing through various social media platforms is also deemed effective in reaching a*

*broader audience. Furthermore, we emphasize the importance of using hashtags in promotional campaigns, which have boosted online engagement and awareness of mangrove conservation. The research findings unveil Bird Island's substantial potential as a mangrove ecotourism destination, and we aspire that our efforts will make a positive contribution to local ecotourism development and raise awareness among the community about mangrove preservation.*

**Keywords:** *Bird Island, Mangrove, Ecotourism, Promotion Strategy, Environmental Awareness.*

## **A. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Model KKN Reguler Sisdamas merupakan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing. Melalui program KKN diharapkan mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan kehidupan bermasyarakat secara langsung dengan segenap permasalahannya. Dengan ditemukannya masalah di dalam masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mencari solusinya melalui mekanisme sistem pemberdayaan masyarakat.

Desa Mayangan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang memiliki beragam masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar seperti dalam sektor pariwisata. Desa Mayangan yang berada di daerah Pantura menjadikan desa ini memiliki banyak potensi pariwisata namun sayangnya belum dioptimalkan, salah satunya adalah destinasi wisata di Pulau Burung yang menyajikan hutan mangrove di tengah pulau dengan pemandangan laut yang sangat indah. Namun, destinasi wisata ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan kurangnya publikasi dan promosi yang dilakukan. Desa mayangan belum memanfaatkan potensi media promosi secara maksimal. Dimana promosi masif yang digunakan saat ini hanyalah berupa foto dan video singkat. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menanam pohon mangrove dan pembuatan video kreatif. Dengan adanya pembuatan video kreatif dapat berguna bagi Desa Mayangan sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisatanya. Oleh karena itu pembuatan video kreatif dapat diaplikasikan sebagai strategi promosi pariwisata Pulau Burung, pemasaran secara *online* merupakan sarana promosi paling efektif. Media video dipilih karena lebih mudah penyebarannya di era yang serba digital saat ini. Pemanfaatan teknologi dan internet sesuai dengan kebutuhan target pengunjung Pulau Burung.

Dengan demikian semua kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk bersinergi dengan masyarakat, pemerintah dan unit pariwisata dalam program pemberdayaan potensi Desa Mayangan program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Rancangan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan elemen masyarakat dan pengelola Pulau Burung. Proses perencanaan program kegiatan dimulai dengan pembahasan destinasi wisata oleh peserta KKN bersama tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pemerintah desa, organisasi desa seperti karang taruna dan PKK, serta masyarakat desa. Proses wawancara dilakukan sebagai bentuk pengenalan potensi serta mengetahui kendala yang terjadi di lokasi. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan secara observasi langsung di wilayah potensi wisata di Desa Mayangan.

Dalam tahap perencanaan untuk menggali potensi wisata maka dilakukan survey sebelum kegiatan KKN dimulai. Setelah mengenali kondisi potensi wisata maka dilakukan tahap perencanaan yaitu perencanaan program kerja untuk pengembangan potensi desa. Strategi yang digunakan adalah dengan melakukan promosi destinasi wisata hutan mangrove di Pulau Burung. Pelaksanaan promosi dilakukan agar masyarakat luas mengetahui dan tertarik untuk berkunjung ke destinasi wisata yang terdapat di Desa Mayangan salah satunya yaitu Pulau Burung.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Potensi Ekowisata Pulau Burung**

Pengembangan pariwisata di kawasan Desa Mayangan tepatnya di Pulau Burung pada dasarnya merupakan potret upaya pengembangan sektor pariwisata lokal secara keseluruhan. Kajian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata di wilayah Desa Mayangan. Salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata adalah pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tidak hanya jadi penonton, namun dapat turut menjadi aktor dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya.

Dalam ekowisata, pendekatan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial sangat diutamakan. Ini berarti bahwa aktivitas wisata harus dilakukan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam dan budaya setempat, sambil menciptakan manfaat ekonomi yang adil bagi komunitas lokal. Ekowisata juga sering kali mencakup pendidikan dan kesadaran lingkungan, dengan tujuan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Ekowisata melibatkan berbagai jenis aktivitas, seperti mengunjungi taman nasional, hutan hujan, kawasan konservasi, hutan mangrove, dan lainnya. Ini adalah pendekatan berkelanjutan dalam pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga ekosistem alam, dan mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

Dari hasil temuan lapangan, Pulau Burung memiliki potensi Ekowisata Mangrove mengingat dari topografi desa Mayangan sendiri merupakan sebuah desa di Pesisir Utara Subang tepatnya yaitu di Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. Kawasan hutan mangrove Pulau Burung ini adalah merupakan destinasi

potensi yang menjadi alternatif masyarakat dalam berwisata atau berkunjung untuk berekreasi selain ke Pantai Pondok Bali. Potensi Ekowisata tersebut jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapat warga lokal Desa Mayangan namun yang sangat disayangkan Pulau Burung ini sebenarnya jika dikelola lebih baik lagi makan akan semakin dikenal oleh Masyarakat luas. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah akses transportasi menuju Desa Mayangan sendiri yang belum memadai karena baru dapat ditempuh menggunakan kendaraan Pribadi untuk sampai tepat di Desa Mayangan sendiri.

Selain mata kita akan disugahi oleh hamparan pasir putih dengan ombak yang relatif kecil sepanjang perjalanan menuju Pulau Burung mata kita akan dimanjakan oleh Hutan Mangrove yang kelestariannya sangat dijaga oleh Masyarakat setempat sehingga cocok untuk dijadikan sebagai objek untuk berswa foto yang kekinian. (gambar perjalanan menuju pulau burung).

## **2. International Day for the Conservation of the Mangrove Ecosystem**

Mengutip dari situs resmi UNESCO, mangrove adalah ekosistem yang langka, spektakuler dan subur di perbatasan antara darat dan laut. Ekosistem ini berkontribusi pada kesejahteraan, ketahanan pangan dan perlindungan masyarakat pesisir di seluruh dunia. Mangrove juga berperan sebagai pertahanan alami pesisir terhadap gelombang badai, tsunami, naiknya permukaan air laut, dan erosi. Tanah mangrove adalah penyerap karbon yang sangat efektif dan menyerap karbon dalam jumlah besar

Mangrove memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang spektakuler dan memastikan ketahanan pangan bagi masyarakat lokal. Mereka menyediakan hasil hutan dan mempertahankan perikanan dengan sekitar 75 persen spesies ikan komersial menghabiskan sebagian dari siklus hidup mereka di lahan basah pesisir ini . Mereka melindungi garis pantai dari erosi dan kejadian cuaca ekstrem, dan berkontribusi terhadap kualitas air dengan menyaring nutrisi dan sedimen.

Hari Mangrove Sedunia pada tanggal 26 Juli 2023 kemarin di peringati oleh Mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Desa Mayangan bekerja sama dengan karang taruna setempat yaitu dengan melakukan penanaman 100 bibit pohon mangrove di sepanjang Kawasan pulau burung. Dan di lakukan juga promosi melalui sosial media dengan mengunggah twibbon sambil menggunakan hashtag khusus sebagai peringatan Mangrove Internasional Day.

## **3. Penggunaan hashtag sebagai media promosi.**

Hashtag adalah simbol teks yang dimulai dengan tanda pagar (#) yang digunakan dalam media sosial dan platform daring untuk mengorganisir dan mencari konten yang relevan. Fungsi hashtag dalam konteks ilmiah dapat dibahas dari beberapa perspektif, termasuk linguistik dan komunikasi digital.

- 1) Organisasi Informasi: Hashtag membantu dalam mengorganisir dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dalam konteks tertentu. Dengan menambahkan hashtag ke postingan atau konten, pengguna dapat

membaginya dalam kategori yang sesuai, sehingga memudahkan pencarian dan pemahaman topik tersebut.

- 2) Pencarian dan Temuan: Hashtag memungkinkan pengguna untuk mencari konten yang relevan dengan topik atau minat tertentu. Ketika seseorang mengklik atau mencari hashtag tertentu, mereka dapat menemukan semua postingan yang menggunakan hashtag tersebut, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi atau mengikuti perkembangan topik tersebut.
- 3) Komunikasi dan Partisipasi: Hashtag dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam percakapan daring dan kampanye. Mereka memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi yang sedang berlangsung atau menyuarakan dukungan mereka terhadap suatu gerakan atau isu.
- 4) Merek dan Pemasaran: Dalam konteks pemasaran, hashtag dapat digunakan oleh merek dan perusahaan untuk mempromosikan produk atau kampanye tertentu. Mereka memungkinkan merek untuk menciptakan kesadaran merek dan melibatkan pelanggan dengan cara yang lebih terukur.
- 5) Analisis Data: Bagi peneliti dan analis data, hashtag dapat digunakan untuk melacak tren dan pola dalam percakapan online. Ini bisa menjadi sumber data yang berharga untuk memahami preferensi dan perilaku pengguna internet.

Meskipun secara ilmiah hashtag adalah alat komunikasi digital yang berfungsi untuk mengorganisir, mencari, dan berpartisipasi dalam percakapan online, penting untuk diingat bahwa penggunaan hashtag juga dapat bervariasi dalam konteks praktis dan sosial. Hashtag dapat digunakan dengan berbagai tujuan, mulai dari humor hingga aktivisme, dan bagaimana mereka digunakan tergantung pada individu atau kelompok yang memakainya.

Popularitas tagar atau yang saat ini di sebut Hashtag semakin meningkat sejak digunakan di media sosial Instagram. Hastag difungsikan untuk menggolongkan tema atau topik yang lebih spesifik dalam sosial media, dan di sisi lain hashtag juga mempermudah orang lain untuk mencari topik yang saling berhubungan.

Mangrove for better life dan Internasional Mangrove Day menjadi Hashtag yang kami gunakan Bersama dalam rangka memperingati hari Mangrove sedunia tahun 2023. (gambar unggahan sosial media twibbon dan hashtag)

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membuka pandangan yang menarik terkait potensi ekowisata mangrove di Pulau Burung, Desa Mayangan, Kabupaten Subang. Sebagai langkah awal, kami melibatkan masyarakat dan pengelola Pulau Burung dalam perencanaan program KKN, yang menjadi landasan bagi pengembangan pariwisata lokal. Hasil survei awal mengungkapkan bahwa Pulau Burung memiliki daya tarik ekowisata yang signifikan dengan hutan mangrove yang menjaga

kelestarian lingkungan alam. Namun, satu kendala yang kami temui adalah kurangnya publikasi dan promosi yang efektif.

Kami merekomendasikan penggunaan media video sebagai alat promosi yang potensial. Era digital saat ini memungkinkan penyebaran video dengan mudah, dan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang destinasi wisata di Pulau Burung. Kami telah melihat bahwa media video kreatif yang menampilkan keindahan alam Pulau Burung dan aktivitas seperti penanaman pohon mangrove telah berhasil menarik perhatian. Pemasaran online melalui berbagai platform sosial media juga dianggap efektif dalam mencapai audiens yang lebih luas.

Selain itu, kami mengenali pentingnya penggunaan hashtag dalam kampanye promosi. Dengan menciptakan hashtag seperti "MangroveForBetterLife" dan "InternationalMangroveDay," kami telah melihat peningkatan dalam partisipasi online dan peningkatan kesadaran tentang keberlanjutan ekosistem mangrove. Hal ini menggarisbawahi peran penting media sosial dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove dan keterlibatan dalam upaya konservasi.

## **E. PENUTUP**

Dalam rangka mengakhiri perjalanan kami dalam proyek Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengembangan pariwisata mangrove di Pulau Burung, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, kami merasa terhormat dan bersyukur atas pengalaman yang berharga ini. Selama proses KKN, kami telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami, menggali, dan mempromosikan potensi ekowisata yang luar biasa yang dimiliki oleh Pulau Burung.

Hasil penelitian dan aktivitas yang kami lakukan selama KKN menunjukkan bahwa Pulau Burung memiliki potensi ekowisata yang sangat menjanjikan. Namun, kami juga menyadari bahwa tantangan besar masih ada di depan kami, terutama terkait dengan perluasan aksesibilitas dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove.

Melalui upaya kami dalam proyek KKN ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ekowisata lokal di Pulau Burung. Kami percaya bahwa dengan kerja keras, komitmen, dan kolaborasi yang berkelanjutan, Pulau Burung dapat menjadi destinasi ekowisata yang terkenal dan berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan mangrove yang berharga. Semoga upaya kami dapat menjadi langkah awal dalam perjalanan yang lebih panjang menuju pelestarian alam dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Burung.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Mayangan, pemerintah daerah, dan semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata mangrove di Pulau Burung dan memberdayakan masyarakat setempat.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Aji, Dwi Prasetyo, and Rizky Aditya Nugroho. "Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 14, no. 2 (2016): 77-84.

Fauzi, Ahmad, and Anna Fatchiya. "Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Pesisir Pantai Utara Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 16, no. 3 (2011): 191-198.